

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU WANITA USIA SUBUR (WUS) DALAM PEMERIKSAAN PAP SMEAR DI PUSKESMAS MUARA RPAK BALIKPAPAN TAHUN 2017

Novi Pasiriani<sup>1)</sup>, Meity Albertina<sup>2)</sup>,  
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kaltim

## ABSTRAK

Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia yang dapat menimbulkan beban sosial ekonomi dan penderitaan yang berat baik fisik dan mental serta penyebab kematian terbanyak di dunia dan salah satu kanker tersebut adalah kanker serviks. Menurut data dari organisasi kesehatan dunia (WHO), kanker serviks merupakan penyebab kematian kedua di dunia pada kaum hawa dari seluruh penyakit kanker yang sudah ada. Setiap dua menit seorang wanita meninggal dunia karena penyakit ini salah satu upaya untuk mendeteksi dini kanker serviks adalah melalui pemeriksaan Pap Smear. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Pap Smear.

Penelitian ini bersifat *deskriptif analitik* dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian seluruh wanita PUS sebanyak 8671 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan *cluster random sampling* sebanyak 99 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Guttman. Teknik Analisa data menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji statistic Chi Square ( $X^2$ ) pada taraf signifikan  $\alpha$  0,05.

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 20,757 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 19,873 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 21,929 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ .

Kesimpulan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, status ekonomi, dan pendidikan dengan pemeriksaan Pap Smear. Saran bagi Puskesmas Sepinggang untuk lebih memfokuskan masalah kesehatan reproduksi wanita khususnya mengenai kanker serviks, hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan metode yang berbeda.

Kata Kunci: Pap Smear, Kanker Serviks, PUS

## PENDAHULUAN

Mewujudkan derajat kesehatan ibu yang setinggi-tingginya adalah salah satu agenda pembangunan yang tercakup dalam tujuan pembangunan Milenium (*Millenium Development Goals*). Target 5a MDGs menyatakan sasaran untuk mengurangi tiga perempat angka kematian ibu (AKI) dalam kurun waktu tahun 1990 sampai tahun 2015, semesntara target 5b adalah tercapainya akses universal terhadap layanan kesehatan reproduksi (Kemnkes, 2011).

Di Indonesia masalah kesehatan reproduksi adalah masih tingginya angka penderita kanker serviks, hal ini disebabkan karena penyakit ini tidak menimbulkan gejala dan

kebanyakan pasien datang pada stadium lanjut dan rendahnya kesadaran wanita untuk memeriksakan kesehatan dirinya (Septyaningsih, 2010).

Kanker merupakan masalah kesehatan utama bagi masyarakat di seluruh dunia yang dapat menimbulkan beban sosial ekonomi dan penderitaan yang berat baik fisik dan mental serta penyebab kematian terbanyak di dunia. Salah satu kanker tersebut adalah kanker serviks yang disinyalir menjadi pembunuh nomor 1 bagi wanita, dan urutan terbesar dari jumlah penderita penyakit kanker. Saat ini di seluruh dunia terdapat 270.000 penderita kanker serviks baru dan 140.000 diantaranya meninggal dunia tiap tahunnya (Wijaya, 2010).

Menurut WHO (*World Health Organization*) secara global angka penderita kanker serviks terus mengalami peningkatan. Hingga saat ini penyakit kanker serviks masih merupakan kanker serviks yang paling mematikan bagi wanita. Menurut WHO 8 sampai 9 % wanita akan mengalami kanker serviks. Pada tahun 2014 diperkirakan 1,2 juta wanita terdiagnosa kanker serviks dan lebih dari 519.000 meninggal karenanya (Kemenkes, 2013)

Keengganan wanita untuk melakukan Pap Smear juga dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, pendidikan tentang pemeriksaan Pap Smear, kecemasan yang berlebihan karena takut hasil yang diperoleh, adanya budaya malu diperiksa dokter laki-laki, serta kurangnya dukungan suami (Sjamsudin, 2001).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *kuantitatif* dengan metode *deskriptif analitik*, yaitu melakukan analisa terhadap masing-masing variabel dalam bentuk narasi kemudian mencari hubungan sebab akibat dengan pengujian analisa statistic. Rancangan penelitian *cross sectional* yaitu variable sebab dan akibat yang terjadi diukur atau dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmojo, 2002).

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 112 responden yaitu mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku WUS dalam pemeriksaan pap smear di Puskesmas Muara Rapak Balikpapan tahun 2017, maka data yang diperoleh selanjutnya diolah kemudian dianalisa secara univariat dan analisa bivariat. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 20,757 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 19,873 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 21,929 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai p value sebesar 0,000 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $(X^2)_{hitung} = 18,594 > (X^2)_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan suami dengan pemeriksaan Pap Smear.

## **PEMBAHASAN**

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data penelitian yang menunjukkan wanita usia subur dengan pengetahuan yang baik sebagian besar melakukan pemeriksaan Pap Smear sedangkan wanita usia subur dengan pengetahuan kurang baik sebagian besar tidak

melakukan pemeriksaan Pap Smear yang dapat diartikan bahwa ada kecenderungan bagi wanita usia subur yang berpengetahuan baik untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear dan sebaliknya ada kecenderungan bagi wanita usia subur yang berpengetahuan kurang baik untuk tidak melakukan Pap Smear. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sjamsudin (2001) yang menyatakan bahwa masalah dalam usaha skrining kanker serviks ialah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan Pap Smear. Harahap (1999) menambahkan bahwa sebenarnya hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengertian masyarakat akan bahaya kanker.

Begitu juga dengan Pendidikan dan Ekonomi. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan data penelitian yang menunjukkan wanita usia subur dengan pendidikan yang tinggi sebagian besar melakukan pemeriksaan Pap Smear sedangkan wanita usia subur dengan pendidikan menengah dan rendah sebagian besar tidak melakukan pemeriksaan Pap Smear yang dapat diartikan bahwa ada kecenderungan bagi wanita usia subur yang berpendidikan tinggi untuk melakukan pemeriksaan Pap Smear dan sebaliknya ada kecenderungan bagi wanita usia subur yang berpendidikan rendah untuk tidak melakukan Pap Smear.

### **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 20,757 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 19,873 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$  ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan pemeriksaan Pap Smear dengan nilai  $X^2_{hitung} = 21,929 > X^2_{tabel} = 5,99$ , dengan nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa nilai  $p\ value$  sebesar 0,000 lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  dan nilai  $(X^2)_{hitung} = 18,594 > (X^2)_{tabel}$ , sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara dukungan suami dengan pemeriksaan Pap Smear.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, edisi revisi V, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bertiani Elis, Sukaca. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Pblisher.
- BKKBN, 2003. *Membangun Keluarga Sejahtera*. Jakarta
- Depkes, RI. 2001. *Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jakarta
- DKK, 2010, *Profil Kesehatan*, <http://dkk.balikipapan.go.id> diakses 20 Mei 2011
- Emilia et al, 2010, *Bebas Ancaman Kanker Serviks*, Medpress, Yogyakarta
- Evennet, Karen. 2004. *Pap Smear. Apa yang Perlu Anda Ketahui?*. Jakarta: Arcan

Friedman, 2004. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC

Gilang, 2000, *Seputar Kanker Leher Rahim*, <http://www.pdepresi.co.id> diakses tanggal 26 Mei 2011

Harahap. 1999. *Neoplasma Intraepitel pada Serviks*, Jakarta: UI Pres

Hastono, 2006, *Modul Pertama : Pengolahan Data Uji Instrumen*, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, Jakarta.

Jersid, Arthur Thoms. 1999. *Wanita Menopause dan Problematikanya*, Jakarta: IDI

Kartono, 2006. *Perilaku Manusia*. Jakarta: ISBN

Lena, Amalia. 2009. *Mengobati Kanker Serviks dan 32 jenis kanker lainnya*. Yogyakarta: Landscape

Machfoedz, 2007, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran disertai contoh KTI, Skripsi, Tesis*, Fitramaya,

Notoatmodjo Soekidjo, 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo Soekidjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.